

## Faktor Perilaku Pencegahan Penularan Virus COVID-19 di Desa Labuan

Milla Evelianti Saputri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional; milla.evelianti@civitas.unas.ac.id (koresponden)

Susanti Widiastuti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional; susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id

Rizka Olivia

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional; rizka.olivia@gmail.com

### ABSTRACT

*Indonesia is one of the countries affected by the spread of COVID-19. This study aims to look at the factors associated with preventing the transmission of COVID-19, with a cross-sectional design. Research subjects were selected by simple random sampling technique. Data were collected through filling out a questionnaire and then analyzed using the Chi-Square test. The results of the analysis showed that the p-values for each factor were: age = 0.002, gender = 0.004, knowledge = 0.000 and attitude = 0.000. Furthermore, it was concluded that age, gender, knowledge and attitudes were factors in the behavior of the spread of COVID-19.*

**Keywords:** COVID-19; age; gender; knowledge; attitude; preventive behavior

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena penyebaran COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan COVID-19, dengan rancangan *cross-sectional*. Subyek penelitian dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis menunjukkan nilai p untuk masing-masing faktor adalah: usia = 0,002, jenis kelamin = 0,004, pengetahuan = 0,000 dan sikap = 0,000. Selanjutnya disimpulkan bahwa usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap merupakan faktor dari perilaku penyebaran COVID-19.

**Kata kunci:** COVID-19; usia; jenis kelamin; pengetahuan; sikap; perilaku pencegahan

### PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2<sup>(1)</sup>. COVID-19 telah dinyatakan sebagai *global pandemic* oleh *World Health Organization* (WHO) sejak Maret 2020 dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar<sup>(1)</sup>. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Analisis data secara mingguan, Provinsi Banten berada di urutan pertama yang mencatatkan pertumbuhan total kasus COVID-19 tertinggi. Dibandingkan dengan data 13 Juli 2021, Banten hari ini mencatatkan pertumbuhan 33 persen. Persentase ini termasuk paling tinggi dibandingkan wilayah lain Secara historis, pertumbuhan tertinggi mingguan sebelumnya pernah terjadi tiga hari lalu di angka 39 persen. Pada saat itu, kasus COVID-19 di provinsi ini melonjak dari 62.937 kasus menjadi 87.715. Secara mingguan, penambahan kasus covid di wilayah yang juga terkenal dengan kota santri ini mulai menanjak secara ekstrim sejak 11 Juli lalu

Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya<sup>(2)</sup>.

Arena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19<sup>(9)</sup>. Peningkatan kasus konfirmasi yang terus-menerus meningkat membuat masyarakat harus sadar untuk

melakukan pencegahan COVID-19. Kesadaran masyarakat akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru. Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri. Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan COVID-19.

Cara mencegah virus korona yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia agar mengimbau masyarakat melakukan mencegah penyebaran COVID-19 dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Perilaku merupakan suatu aktivitas seseorang yang bersangkutan dan mempunyai kapasitas yang sangat luas mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian. Kunci pencegahan penularan virus ini dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olah raga dan istirahat yang cukup<sup>(1)</sup>. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan.<sup>(3)</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 di Desa Labuan, Kecamatan Mancak, Serang Banten. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian observasional analitik dengan bentuk desain *cross-sectional* untuk melihat ada tidaknya hubungan usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19. Penelitian dilaksanakan di Desa Labuan, Kecamatan Mancak, Serang Banten tahun 2021, responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Labuan. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh langsung dari responden dengan menanyakan langsung dan memberikan pertanyaan atau kuesioner tentang PHBS, usia, jenis kelamin, pengetahuan serta sikap responden. Kemudian dilakukan analisis deskriptif dan uji *Chi-square*. Dalam melakukan penelitian peneliti menerapkan prinsip etik yaitu prinsip manfaat, menghormati hak responden dan menjunjung keadilan.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1, responden yang terbanyak yaitu usia remaja (33%) untuk jenis kelamin (52%) dan untuk pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan baik (90%) dan untuk sikap responden yang terbanyak adalah sikap positif (91%), sedangkan untuk perilaku pencegahan yang terbanyak adalah baik (93%).

Tabel 1. Distribusi usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
Remaja	32	33
Dewasa	65	67
Jenis kelamin		
Wanita	50	52
Pria	47	48
Pengetahuan		
Baik	87	90
Kurang	10	10
Sikap		
Positif	91	94
Negatif	6	6
Perilaku pencegahan		
Baik	90	93
Kurang	7	7

Dari tabel 2, usia remaja yang memiliki perilaku baik sebesar 45% sedangkan usia dewasa yang memiliki perilaku kurang sebesar 81%, dengan nilai  $p = 0,002$ . Untuk jenis kelamin, wanita yang berperilaku pencegahan baik sebesar 54%, sedangkan pria 66%, dengan nilai  $p = 0,004$ . Untuk pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik, yang berperilaku pencegahan baik sebesar 98%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang, yang berperilaku baik hanya 50%, dengan nilai  $p = 0,000$ . Untuk sikap, responden yang memiliki sikap positif dan berperilaku baik sebesar 97%, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dan berperilaku

baik hanya 33%, dengan  $p = 0,000$ . Dan dari keempat variabel yang memiliki faktor resiko tertinggi adalah sikap dengan ( $OR = 58,667$ ), artinya responden yang memiliki sikap positif akan memiliki peluang sebesar 58,667 kali melakukan perilaku pencegahan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Tabel 2. Hubungan antara usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19

Variabel	Perilaku pencegahan						p	OR
	Baik		Kurang		Jumlah			
	f	%	f	%	n	%		
Usia								
Remaja	15	45	18	55	33	100	0,002	17,500
Dewasa	54	81	13	19	67	100		
Jenis kelamin								
Wanita	27	54	23	46	50	100	0,004	10,000
Pria	31	66	16	34	47	100		
Pengetahuan								
Baik	85	98	2	2	87	100	0,000	42,500
Kurang	5	50	5	50	10	100		
Sikap								
Positif	88	97	3	3	91	100	0,000	58,667
Negatif	2	33	4	67	6	100		

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak usia dewasa, jenis kelamin lebih banyak wanita, untuk pengetahuan lebih banyak responden yang berpengetahuan baik, untuk sikap lebih banyak responden yang memiliki sikap positif dan untuk perilaku pencegahan lebih banyak responden yang memiliki perilaku pencegahan yang baik. Dengan hasil ada hubungan antara variabel usia, jenis kelamin, pengetahuan serta sikap dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat di Desa Labuan, Kecamatan Mancak. Dalam hal ini, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga dan akan banyak merubah perilaku seseorang<sup>(14)</sup>. Selain usia faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku pencegahan penyebaran covid adalah jenis kelamin, berdasarkan penelitian<sup>(4)</sup> dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam melakukan perilaku pencegahan penyebaran covid -19 dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Syafel<sup>(5)</sup> bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam pencegahan COVID-19, begitupun variabel jenis kelamin pada penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Pratiwi<sup>(6)</sup> bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku mengenai pandemi COVID-19 di Desa Gulingan Mengwi, Bali. Sementara itu untuk variabel pengetahuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari<sup>(7)</sup> bahwa responden lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan pengetahuan yang cukup dalam perilaku pencegahan penyebaran COVID-19. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rosa<sup>(8)</sup> yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang tinggi dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu<sup>(15)</sup>. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkat pengetahuan masyarakat<sup>(9)</sup>. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu<sup>(10)</sup> sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Selain pengetahuan, variabel lain yang berhubungan adalah sikap. Hasil penelitian pada sikap menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini selaras dengan penelitian Suharmanto<sup>(11)</sup> yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19, tetapi hasil penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda. Ayu<sup>(12)</sup> menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Sikap merupakan faktor predisposisi dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat. Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan COVID-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap<sup>(16)</sup>. Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri masyarakat yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon (*response tendency*) melalui cara yang relatif tetap terhadap objek barang, dan manusia, baik

secara baik maupun tidak baik. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting<sup>(13)</sup>.

Keterbatasan penelitian ini adalah masih sedikitnya responden yang dijadikan sampel serta pengumpulan kuesioner dengan menggunakan google form karena kondisi pandemi. Rencana tindak lanjut hasil penelitian ini akan disosialisasikan kepada masyarakat terutama tempat penelitian dan berkolaborasi dengan puskesmas sebagai penanggung jawab wilayah penelitian agar dapat memberikan edukasi terkait cara pencegahan penularan COVID-19 sehingga angka penyebaran semakin rendah.

## **KESIMPULAN**

Usia, jenis kelamin, pengetahuan serta sikap memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 pada masyarakat di Desa Labuan, Kecamatan Mancak, Serang, Banten. Semakin baik pengetahuan dan semakin positifnya sikap masyarakat maka akan semakin berhubungan dengan perilaku pencegahan yang ditunjukkan oleh masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
2. No V, Mona N. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *J Sos Hum Terap.* 2020;2(2):117–25.
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2406 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pengguna Antibiotik. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
4. Badan Pusat Statistik. Kuesioner Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19. Jakarta: BPS; 2020.
5. Syafel AB, Fatimah A. Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan COVID-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Pkm-P.* 2020;4(1):112.
6. Pratiwi MSA, Yani MVW, Putra AIYD, Mardiana IWG, Adnyana IKA, Putri NMMG, et al. Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai COVID-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *J Kesehat.* 2020;13(2):112.
7. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat.* 2020;3(1):33–42.
8. Susanti R, Sri N. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. *Promot J Kesehat Masy.* 2020;10(2):160–6.
9. Juwariyah T, Priyanto A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2018;5(3):233–40.
10. Novita Sari SAM. *Jurnal Bener.* 2017;12.
11. Suharmanto. Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. Bandarlampung: FK Universitas Lampung.
12. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan COVID-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2020;1(1):32–7.
13. Anggraini L. Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *J Ilm Didakt.* 2018;19(1):124–39.
14. Budiman A. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
15. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
16. Sari N, Surahma AM. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati.* 2017;12(2):74-84.